

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	-------------------------------	---------------

**PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM TBM (TAMAN BELAJAR MASYARAKAT) DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG KUE SURABAYA**

**FebidSelaras Fitri  
Widya Nusantara, M.Pd**

**Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [febidfitri@mhs.unesa.ac.id](mailto:febidfitri@mhs.unesa.ac.id)**

---

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterimabln/thn  
Disetujuiibln/thn  
Dipublikasikanbln/thn

**Keywords:**  
Peningkatan  
Ekonomi, Taman  
Belajar  
Masyarakat,  
Pemberdayaan  
Perempuan

**Abstrak**

Taman Belajar Masyarakat Nusantara di Kampung Kue memiliki peran penting dalam mengakses resep terbaru dan memfasilitasi para ibu untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang resep tersebut. Pada tahun 2008, pembentukan Taman Belajar Masyarakat Nusantara dibantu oleh PT HM Sampoerna yang dikelola oleh orang-orang di Kampung kue.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) Pengelolaan Taman Belajar Masyarakat Nusantara di Kampung Kue, 2) Peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program Taman Belajar Masyarakat Nusantara di Kampung Kue.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program Taman Belajar Masyarakat Nusantara. Dengan pemberdayaan perempuan di Kampung Kue kepada perempuan di Rungkut Lor Gang II memiliki dampak yang baik pada kehidupan rumah tangga khususnya di sektor ekonomi dengan memberikan pekerjaan baru dalam bisnis pastry. Pemberdayaan di Kampung Kue adalah salah satu rencana untuk mengatasi pengangguran

**Abstract**

Nusantara Community Learning Park in the Kampung Kue has an important role to play in accessing the latest recipes and to facilitate the mothers to develop their knowledge about the recipes. In 2008, the establishment of Nusantara Community Learning Park assisted by PT HM Sampoerna which managed by people in Kampung akue.

This study aims to describe and to analyze 1) Management of Nusantara Community Learning Park in Kampung Kue, 2) Household improvement through the program of Nusantara Community Learning Park in Kampung Kue.

The research methods used is qualitative descriptive, result of this study shows that the improvement of household through

---

Nusantara Community Learning Park's program. By women's empowerment in Kampung Kue to woman in Rungkut Lor Gang II having a good impact on home life especially in the economy sector by giving out new job in the pastry business. Empowerment in Kampung Kue is one of plans to cope with unemployment

---

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos  
60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



Surabaya sebagai kota metropolitan menjadikannya Kota tujuan yang menarik bagi para pendatang. Kepadatan penduduk kian bertambah seiring dengan banyaknya pendatang dan kemajuan di bidang industri dan perdagangan di Kota Surabaya. Menurut Luckytasari, Surabaya telah memposisikan diri sebagai pusat industri. Hal ini dapat dilihat pada daerah-daerah di Surabaya yang di jadikan sebagai wilayah industri, misalnya di Rungkut atau Berbek Industri yang telah dibangun kawasan industri (Luckytasari, 2014:5). Selain industri besar, pemerintah Kota Surabaya juga mengembangkan Industri Rumah tangga, industri kecil, dan industri menengah. Hasil kajian Yustika (2003) dalam Suyanto (2007) menemukan bahwa Industri Kecil dan Menengah mampu bertahan dan tidak terpengaruh bahkan tetap tumbuh dalam menghadapi krisis ekonomi. Salah satunya yaitu di Kampung Kue Rungkut Lor Gang II, Kecamatan Rungkut sebuah kampung unggulan yang memproduksi makanan olahan terutama kue basah dan kue kering.

Berangkat dari cerita salah seorang yang menjadi percentus kampung kue. Ibu Choirul Mahpuduah (49 th) adalah dahulu seorang aktivits buruh yang bekerja di salah

satu perusahaan di Surabaya. Ibu Choirul bertempat tinggal di Rungkut Lor Gang II, Wilayah Rungkut Lor Gang II sendiri adalah wilayah yang padat penduduk, masyarakatnya pun banyak yang bekerja sebagai buruh, mengingat bahwa daerah Rungkut sendiri merupakan daerah Industri.

Suatu hari Ibu Choirul melihat ibu-ibu yang tinggal sekitar tempat tinggalnya membuat kue, kemudian Ibu Choirul menghampiri ibu-ibu pembuat kue dan mengajak berdiskusi kecil-kecilan mengenai idenya untuk membuat usaha yang dapat dikembangkan di kampung tempat tinggalnya, karena menurut Ibu Choirul kampungnya ini sebagian besar warganya kaum pendatang memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Di sinilah Ibu Choirul mempunyai tugas besar yakni bagaimana mencari sumber penghasilan yang didapatkan dan merubah pandangan ibu-ibu yang semula ibu-ibu memandang bahwa bekerja adalah ikut orang lain, punya majikan, dibayar rutin. Nah dari sinilah Ibu Choirul merubah pandangan tersebut bahwa bekerja adalah bisa mandiri, mengelola bisnis dengan potensi yang dimilikinya karena

memiliki usaha sendiri lebih bermartabat tidak seperti bekerja di pabrik yang dilecehkan, dieksploitasi, tidak mandiri dan Ibu Choirul juga mengatakan ke ibu-ibu bahwa sekecil apapun usaha yang dijalankan adalah ibu-ibu sebagai bos.

Hasil dari diskusi kecil-kecilan yang dilakukan oleh beberapa ibu-ibu kampung tersebut mengerucut pada kesimpulan bahwa ada dua usaha yang bisa dijalankan oleh warga Rungkut Lor Gang II, yaitu menjahit dan membuat kue. Setelah membahas kesimpulan lebih detail, rinci mengenai langkah awal memulai usaha dan bagaimana prosedur yang akan dijalankan maka percobaan usaha yang pertama yaitu menjahit pun mulai dijalankan. Ibu Choirul dan para ibu-ibu lainnya pun mulai menerima pesanan jahitan. Namun seiring berjalannya waktu, usaha menjahit ini pun mulai terlihat susah berkembang, para ibu-ibu merasa bahwa usaha menjahit ini membutuhkan modal yang cukup besar karena harus memiliki mesin jahit sendiri, selain itu pasar fashion yang sekarang ini semakin berkembang pesat tentu akan menjadi ajang bisnis dengan kompetensi ketat namun ketrampilan yang ibu-ibu miliki dirasa kurang. Perputaran modal yang lambat juga menjadi faktor penghambat lainnya, karena mereka akan baru mendapatkan uang jika mereka sudah menyelesaikan pesanan jahitan dan pelanggan sudah mengambilnya dan ini tentu tidak akan menjadi terjadi setiap hari. Merasa bahwa potensi usaha menjahit tidak akan dapat berkembang pada masyarakat Rungkut Lor Gang II maka Ibu Choirul dan ibu-ibu lainnya melakukan evaluasi. Ibu Choirul pun melakukan diskusi kembali dengan para ibu-ibu tersebut dan mengajak mereka untuk mencoba ke usaha yang menjadi pilihan kedua yaitu membuat kue. Kegiatan membuat kue ini sebenarnya tidak menjadi sesuatu hal yang baru pada masyarakat Rungkut Lor Gang II namun tetap saja ketrampilan ibu-ibu tidak juga bisa dikatakan hebat karena biasanya mereka hanya membuat kue yang sederhana tanpa memikirkan tujuan pasar.

Bermodal kemampuan dasar yang sudah dimiliki ini, Ibu Choirul merasa yakin bahwa usaha membuat kue dapat lebih berkembang dari usaha menjahit sebelumnya. Untuk mengajak ibu-ibu lain dalam menjalankan kegiatan usaha kue nantinya, Ibu Choirul memberanikan diri mengumpulkan ibu-ibu di pos kamling untuk melakukan demo masak dan Ibu Choirul mengatakan bahwa untuk memulai usaha membuat kue ini rasanya tidak memerlukan modal besar. Modal utamanya pasti sudah miliki yaitu seperti kompor, wajan, penggorengan, dll. Para ibu-ibu hanya perlu menambahkan modal untuk membuat adonan kue. Ibu Choirul memberi penjelasan bahwa yang terpenting adalah bagaimana supaya ibu-ibu tersebut tetap mau berusaha.

Ibu-ibu menanggapi dengan positif dan senang setelah melakukan kegiatan demo masak. Menurut mereka setelah ibu-ibu melihat demo masak ini ibu-ibu berfikir bahwa semua bahan bisa diolah menjadi bermacam-macam hidangan dan tentu akan lebih menarik, demo masak ini membuat ibu-ibu semakin antusias dan sejak saat itu tumbuh keinginan untuk memproduksi makanan sendiri.

Ibu-ibu sangat antusias dan melihat perkembangannya maka ibu-ibu Rungkut Lor Gang II mempunyai inisiatif untuk membuat koperasi sebagai permodalan. Permodalan ini merupakan langkah awal yang harus dipikirkan pada tahap awal untuk memulai suatu usaha karena suatu usaha baru dapat berjalan jika adanya modal. Walaupun sebenarnya modal usaha yang dibutuhkan dalam usaha membuat kue ini tidak terlalu banyak namun tetap saja ibu-ibu tersebut kerap kesulitan dalam mendapatkan modal dan mereka biasanya akan mencari pinjaman. Melihat hal ini ibu-ibu mengusulkan ke Ibu Choirul untuk melakukan iuran bersama, iurannya ini yang akan menjadi modal awal mereka tujuan utama Ibu Choirul melakukan iuran tersebut adalah supaya uang yang sudah terkumpul bisa dijadikan modal bagi para ibu-ibu dengan cara simpan pinjam.

Permodalan dirasa bisa diatasi maka yang selanjutnya adalah ketrampilan masyarakatnya. Dulu variasi jenis kue yang

dibuat dan dijual ibu-ibu awalnya belum banyak macamnya, dan sebelum ada TBM (Taman Belajar Masyarakat) Ibu Choirul merasa *stuck* dengan resep-resep yang dimiliki sehingga ibu-ibu kesulitan untuk mengakses resep-resep yang terbaru kemudian Ibu Choirul mempunyai inisiatif untuk membuat perpustakaan mini untuk memfasilitasi ibu-ibu agar dapat mengembangkan pengetahuan tentang resep kue. Pada tahun 2008 mulai berdirinya TBM (Taman Belajar Masyarakat) dibantu oleh PT HM Sampoerna dengan memberikan suplai 600 jenis buku yang didominasi berupa buku variasi resep, buku pemasaran, buku karakter pengembangan anak dan sarana prasana untuk TBM yang di kelola mandiri oleh masyarakat, Tahun 2010 PT HM Sampoerna melihat TBM yang ada di kampung kue ini dirasa sudah mandiri dengan pengelolaannya dan melihat usaha pembuatan kue dapat berkembang menghasilkan keuntungan maka PT HM Sampoerna melepas TBM yang ada di Kampung Kue ini kemudian TBM dikelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan kota Surabaya yang berperan memberikan fasilitas berupa penyedia jaringan internet, saat ini TBM dibantu pegawai dari Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya yang setiap harinya datang ke TBM, pada tahun 2015 Kampung Kue mendapatkan penghargaan dari PT Telkom sebagai penggerak kampung UKM digital, yakni menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan bisnis.

TBM yang ada di Kampung Kue Rungkut Lor Gang II adalah bertujuan untuk mengembangkan minat baca para anak disana dan sebagai alat untuk mengupdate kapasitas/pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu dimana selesai membaca buku variasi resep, pulang dari TBM ibu-ibu bisa langsung mempraktekkan resep-resep yang telah dibaca, selain itu hadirnya TBM juga dirasakan oleh anak-anak dimana saat ibu-ibunya sibuk membuat kue pesanan, anak-anaknya berkunjung ke TBM dan di TBM inilah ada kegiatan keaksaraan fungsional untuk anak-anak usia dini yang

diajari oleh relawan-relawan dari ibu-ibu di Kampung Kue saat TBM belum di kelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya hingga kegiatan keaksaraan fungsional sampai saat ini masih tetap berjalan namun yang mengajari bukan dari relawan dari Kampung Kue tetapi dari pegawai Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya. TBM di Kampung Kue ini juga dijadikan sebagai *center of activity* dimana semua kegiatan kampung mulai dari posyandu, Pelatihan masak, dan kegiatan yang lainnya dilakukan di area TBM.

Keberadaan Kampung Kue di daerah ini merupakan hasil dari kreatifitas dalam mengatasi masalah ekonomi. Ide pembangunan kue ini menjadikan sebuah potensi di daerah tersebut. Usaha dan kerja keras warga Kampung Kue terbayar dengan dilihatnya dengan adanya beberapa sponsor yang didapat oleh masyarakat melalui beberapa produk bahan untuk membuat kue dan sebagainya. Perusahaan tersebut adalah PT Bogasari yang menjadi sponsor utama di Kampung Kue. Pembangunan yang dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat khususnya perempuan tentu akan menghasilkan sesuatu yang dapat bernilai jual. Setelah masyarakat melakukan pembangunan dan menghasilkan sebuah produk maka yang harus di pikirkan adalah bagaimana cara menjual atau memasarkan produk yang dihasilkan agar dapat berkembang seiring dengan pembangunan. Karena jika produk yang dihasilkan bisa berkembang dan diterima oleh masyarakat luas maka dapat dikatakan bahwa pembangunan yang dilakukan sudah berhasil karena masyarakat luas bisa menikmati hasil pembangunan tersebut. Pada Kampung kue proses produksi pemasarannya terkait dengan pasar yang dituju yang harus dipikirkan. Masyarakat Rungkut Lor sendiri dulunya sebelum ada Kampung kue memang sudah banyak yang berjualan kue namun mereka tidak memproduksi sendiri kue jualannya melainkan mengambil dari para penjual lainnya, namun keadaan ini tentu sangat berbeda dengan sekarang yang mana mereka membuat sendiri kue untuk berjualan. Awalnya pemasaran penjualan kue

mereka dengan menitipkan di warung-warung kopi dan dijual di pabrik saat mereka bekerja di pabrik selain itu juga sasaran konsumen mereka bukanlah para pedagang kecil yang bisa mengambil kue untuk kemudian dijual lagi dipasar-pasar tradisional namun karena harga yang ditawarkan oleh kampung kue dirasa lebih murah dengan yang lainnya maka banyak pedagang keliling yang mengambil kue-kue di Kampung Kue untuk kemudian dijual kembali. Ini sebenarnya juga menjadi keuntungan sendiri karena para pembuat kue tidak harus bersusah payah untuk menjual kue tetapi mereka hanya perlu membuat kue sesuai pesanan para pelanggan yang tidak lain mayoritasnya adalah pedagang keliling. Sehingga sampai saat ini konsumen mereka sudah lebih dari 50 orang yang datang di Kampung Kue pukul 03.00 WIB dini hari untuk membeli kue-kue mereka yang akan dijual kembali. Setelah pemasaran produk bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal, masyarakat Rungkut Lor Gang II juga mulai berpikir bagaimana produk kue-kue mereka ini bisa dikenal oleh masyarakat secara luas. Pemasaran yang dilakukan pun tidak hanya disekitar tempatnya namun sudah mulai dilakukan secara besar. Beberapa kali mereka mendapatkan kesempatan ikut dalam pameran-pameran untuk mempromosikan produk mereka, biasanya pameran ini diadakan oleh pemerintah dalam upaya untuk mengembangkan potensi industri-industri lokal. Festival-festival jajanan tradisional juga dapat menjadi sarana pembangunan untuk publikasi produk, mengingat bahwa Surabaya sangat besar potensi kuliner apalagi dalam bidang tradisional. Setelah melakukan pemasaran secara langsung, Kampung kue juga mulai memasarkan produk mereka secara online mengingat bahwa pada jaman canggih saat ini semua orang bisa menemukan apa yang mereka cari melalui internet termasuk jajanan. Pemasaran secara online ini dilakukan supaya pembangunan Kampung Kue menjadi lebih global dan dikenal masyarakat Surabaya bahkan ada yang memesan dari luar pulau Jawa. Ini tentu

sangat berdampak pada pembangunan Kampung Kue yang akan terus berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pengelolaan Taman Belajar Masyarakat yang dilakukan dengan aktivitas ekonomi rumah tangga di Kampung Kue Rungkut Lor Gang II, Surabaya
2. Mengetahui peningkatan produktivitas ekonomi rumah tangga setelah mengikuti program Taman Belajar Masyarakat di Kampung Kue Rungkut Lor Gang II, Surabaya.

### **A. Pemberdayaan Perempuan**

Archibald Callaway mendefinisikan "pendidikan luar sekolah sebagai suatu bentuk kegiatan belajar yang berlangsung diluar sekolah dan universitas". Berdasarkan definisi tersebut, PLS dapat dikategorikan menjadi program keaksaraan untuk remaja dan pemuda, program yang berhubungan dengan pekerjaan seperti magang, latihan pra jabatan dan dalam jabatan, latihan lanjutan/profesional, program eksistensi seperti pertanian dan industri kecil, dan program pendidikan yang dirancang untuk pengembangan masyarakat seperti program pendidikan untuk memperbaiki kesehatan, dan memperbaiki mutu kehidupan penduduk (dalam Marzuki, 2010:99-100).

Madekhan (2007:86) yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembanguana di masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu merupakan satu perangkat ampuh untuk mobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat, kedua, partisipasi masyarakat juga membnatu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara

laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. Transformasi dilihat dalam konteks kekuasaan yang berbeda mencakup akses dan kontrol terhadap materi dan sumber-sumber yang lain (ekonomi, hukum, lembaga dan sosial), serta kemungkinan perubahan di dalam persepsi diri sendiri dan kepercayaan diri. Konsep pemberdayaan ini semestinya juga dipahami dalam dua konteks yaitu, pertama, kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan, kedua pemberdayaan dalam term yang berkaitan dengan fokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki di masyarakat yang beragam. (Oduolu, et.al, 2003: 3).

Kindervatter (1973) sebagaimana dikutip oleh Anwar (2007) menekankan konsep pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga pada akhirnya mereka mampu memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat (Anwar, 2007: 77). Cakupan dari pemberdayaan ini tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan pranata-pranatanya yaitu menanamkan pranata nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan, tanggung jawab dan lain-lainnya.

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya (Tlaar, 1997:231).

#### **Bentuk-bentuk Pemberdayaan Perempuan**

Ndhara (2003:12) mengklasifikasikan program-program pemberdayaan antara lain dalam bentuk sebagai berikut agar terorganisir dan terintegrasi :

##### a) Pemberdayaan Politik

Bertujuan untuk meningkatkan daya tawar (*bergaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. Bargaining dimaksud agar yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.

##### b) Pemberdayaan Ekonomi

Didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan konsumen sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan pemikul beban pembangunan, pembayar resiko salah urus, kegagalan program dan akibat kerusakan lingkungan.

##### c) Pemberdayaan Sosial-Budaya

Meningkatkan kemampuan manusia dengan menunjukkan kualitas diri di kehidupan sosial clan untuk berlaku adil pada manusia lainnya.

##### d) Pemberdayaan Lingkungan

Berfungsi sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar terwujud lingkungan yang kondusif dan seimbang.

## **B. Ekonomi Rumah Tangga**

### **Pengertian Ekonomi Rumah Tangga**

Ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran.

Istilah "Ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Oikos" yang artinya keluarga/ rumah tangga, dan "Nomos" yang artinya peraturan/ hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah suatu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

Menurut Rozuli (2010:113), bahwa ekonomi keluarga atau rumah tangga merupakan standart hidup suatu keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan hidup untuk dapat melangsungkan kehidupan.

Menurut Fakhruddin (2011:130), perekonomian keluarga atau rumah tangga meliputi penghasilan, standard hidup, dan rasa aman karena memiliki ketahanan ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan mendadak.

### **TBM (Taman Belajar Masyarakat)**

Taman baca masyarakat merupakan lembaga pemberdayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memeberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca diskusi, bedah buku dan kegiatan literasi lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kalida, 2014:3). Taman bacaan masyarakat bermakna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012:2). Dalam konteks inilah TBM memilkin peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong dan mestimulasi masyarakat agar tumbuh dan meningkat minat bacanya dan motivasinya dalam membaca, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki budaya membaca (*reading society*).

Selain itu dalam TBM terdapat manajemen menurut Fattah (2006, p.1) mengartikan manajemen sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sebagai ilmu yaitu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama, menggerakkan orang agar berkemauan untuk melakukan sesuatu.

Manajemen meliputi fungsi-fungsi yang telah dikemukakan Fattah (2001) menyatakan bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakkan (*acting/leading*), pengawasan (*controlling*).

### **CSR (Corporate Social Responsibility)**

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Beberapa nama lain yang memiliki kemiripan atau bahkan sering diidentikkan dengan CSR ini antara lain Pemberian/Amal Perusahaan (Corporate Giving/Charity), Kedermawanan Perusahaan (Corporate philanthropy), Relasi Kemasyarakatan Perusahaan (Corporate Community/Public Relations), dan Pengembangan Masyarakat (Community Development). Keempat nama itu bisa pula dilihat sebagai dimensi atau pendekatan CSR dalam konteks Investasi Sosial Perusahaan (Corporate Social Investment/Investing) yang didorong oleh spektrum motif yang terentang dari motif "amal" hingga "pemberdayaan" (Brilliant, 1988: 299-313).

### **Peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program Taman Belajar Masyarakat dalam rangka pemberdayaan perempuan di Kampung Kue**

Kehidupan seorang individu dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya, untuk memenuhi kebutuhannya maka seorang individu harus mempunyai keterampilan dan potensi sebagai penunjang untuk lebih baik dalam dunia usaha dan dunia industri. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mendorong agar melakukan aktivitas yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang dapat menimbulkan motivasi diri agar memperoleh tujuan yang diinginkannya.

Potensi yang telah dimiliki di lingkup kehidupan dapat menjadi modal yang potensial dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Di Kampung Kue, Rungkut Lor Gang II Surabaya, melihat potensi tersebut Ibu Choirul berusaha mengembangkan Rungkut Lor Gang II sebagai kampung kue melalui pelatihan dan pemberdayaan yang telah dilakukannya. Program selanjutnya yang telah dilakukan adalah membangun Taman Belajar

Masyarakat guna menunjang dan menambah potensi ibu-ibu yang digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu, saling *sharing*, serta mempraktekkan tentang apa yang ada dalam buku resep makanan di Taman belajar masyarakat. Dengan demikian ibu-ibu akan termotivasi untuk mengembangkan varian kue yang akan di produksi dengan *skill* yang telah di dapat di TBM guna memiliki potensi untuk menjalani kehidupan lebih baik serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya agar meningkatkan produktivitas ekonomi mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu teknik Purposive sampling menurut Arikunto (2006) teknik ini mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran dan uraian yang bersifat deskriptif mengenai pelaksanaan pemberdayaan yang dibina oleh Ibu Choirul di Kampung Kue, Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk mendeskripsikan fenomena yang bersifat khusus di kehidupan nyata secara rinci dan mendalam dalam sebuah kelompok di Kampung Kue. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan sosial dari perspektif partisipan (Moleong, 2006).

Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu pembuat kue, pendiri atau fasilitator masyarakat kampung kue dan pengelola atau CSR PT HM Sampoerna

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Kampung Kue Rungkut Lor Gang II RT 002/005, Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.

Dalam suatu penelitian terjadi proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut dibutuhkan satu atau beberapa metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian yang akan dilakukan.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan naarsumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara mendalam dilakukan penggalian data secara mendalam terhadap satu topic yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seseorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara bertatap muka.

Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dimulai dengan memperkenalkan diri peneliti terhadap informan sehingga dalam proses wawancara nantinya dapat menciptakan suasana yang hangat agar data-data yang dibutuhkan peneliti dapat diperoleh. Wawancara dilakukan dengan cara penelnti terjun langsung ke lapangan untuk bertemu informan. Informan disini merupakan orang yang mengerti sepenuhnya tentang lokasi, tempat atau kajian yang diteliti. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan handphone, yang memiliki fasilitas seperti perekam suara dan kamera untuk merekam semua yang diceritakan atau dijelaskan oleh informan kepada peneliti dengan beberapa pertanyaan dari peneliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk melakukan terjun lapangan

### **2. Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati

dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap, mendalam serta tidak dibuat-buat sehingga data yang diperoleh memang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan pada saat pelaksanaan kegiatan peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program Taman Belajar Masyarakat dalam rangka pemberdayaan perempuan.

Observasi yang dilakukan peneliti di Kampung Kue diawali dengan survey lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana sebenarnya keadaan masyarakat Rungkut Lor Gang II, setelah itu mencoba menemui Ibu Choirul Mahpuduah, dalam pertemuan ini Ibu Choirul bercerita bagaimana terbentuknya kampung kue dan segala macam hal lainnya sampai Kampung Kue Rungkut Lor Gang II ada seperti sekarang ini.

Setelah merasa mendapatkan informasi secara lisan, peneliti juga meminta izin untuk bisa melihat dan mengikuti kegiatan para anggota Kampung Kue yang tidak lain adalah ibu-ibu kampung dalam membuat dan menjual kue. Biasanya pembuatan kue sudah dilakukan dihari sebelumnya, biasanya dimulai sekitar pukul 20.00 dengan membuat adonan dan isinya lalu kemudian akan dilanjutkan lagi nanti sekitar pukul 02.00 untuk proses pengolahannya. Dalam transaksi penjualannya, biasanya para pedagang keliling akan mengambil langsung pesanan mereka ke rumah para penjual namun ada pula yang menjual kuenya sepanjang gang karena pembeli kue mereka tidak hanya para pedagang keliling namun ada para pekerja yang biasanya mencari kue untuk sarapan, mengingat bahwa kawasan Rungkut adalah kawasan Industri.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap atau persepsi data yang diperoleh melalui

observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip atau catatan-catatan yang ada, dapat berupa foto-foto kegiatan pemberdayaan perempuan di Rungkut Lor Gang II, data lokasi penelitian, data mengenai dampak pemberdayaan perempuan melalui program Taman Belajar Masyarakat serta catatan kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat melengkapi informasi dan mendukung data penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Yatim Riyanto (2007:55) langkah-langkah dalam melakukan analisis data kualitatif adalah (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi data mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif, metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program TBM dalam rangka pemberdayaan perempuan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Reduksi data
2. Display Data
3. Verifikasi

### G. Kriteria Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Sugiyono (2015:366) Kegunaan langkah keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Derajat kepercayaan data dapat dibuktikan dengan dimilikinya kredibilitas dan penafsiran sesuai dengan hal yang sebenarnya dan berusaha agar temuan hasil penelitian dapat diterima dan disetujui oleh sumber data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah bagaimana seorang peneliti menganalisa hasil data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh kemudian ditulis dan di deskripsikan dalam penyajian data. Analisis data dan pembahasan yang di paparkan terkait fokus dari penelitian yang dilakukan tentang

Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Program Taman Belajar Masyarakat di Kampung Kue Kota Surabaya.

#### 1. Pengelolaan Taman Belajar Masyarakat

Taman baca masyarakat merupakan lembaga pemberdayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca diskusi, bedah buku dan kegiatan literasi lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kalida, 2014:3). Taman bacaan masyarakat bermakna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012:2). Taman Belajar Masyarakat di kampung kue Rungkut Lor Gang II adalah sarana di kampung kue dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya dan memberikan layanan di bidang pelatihan untuk untuk ibu-ibu di kampung kue didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator adapun pengelolaan manajemen di kampung kue agar pengelolaan TBM Nusantara di kampung kue mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi dan sistem, secara efektif dan efisien

Manajemen meliputi fungsi-fungsi yang telah dikemukakan Fattah (2001) menyatakan bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakkan (*acting/leading*), pengawasan (*controlling*). Sesuai dengan pengelolaan TBM Nusantara yang ada di Rungkut Lor Gang II yaitu :

##### a. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dijalankan dalam

mendirikan TBM di Rungkut Lor Gang II. Perencanaan awal terhadap pendirian TBM awal adalah Pengurus Kampung Kue dan Penggerak Kampung Kue yaitu Ibu Choirul kemudian perencanaan tersebut dari program CSR PT HM Sampoerna yang bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia.

Proses perencanaan strategis adalah melakukan audit situasi, biasanya dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dari lingkungan dengan melakukan analisis SWOT atau kekuatan, kelemahan yang biasa dilihat dari lingkungan dalam TBM dan peluang serta ancaman yang bisa dilihat dari luar lingkungan TBM.

##### b. Pengorganisasian Program

Aspek di pengorganisasian program pada implementasinya yaitu SDM pelaksana, waktu pelaksanaan, sarana prasarana, dan dana. Cara mengorganisasikan program yang dilakukan oleh TBM Nusantara yaitu dengan membentuk penanggung jawab dan juga pembagian tugas sesuai dengan porsi masing-masing.

##### c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program yang dimaksudkan adalah upaya mempengaruhi, membimbing, mengarahkan seseorang agar bersedia melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program TBM dilakukan berdasarkan perencanaan yang dilakukan oleh fasilitator masyarakat dan pengelola TBM adalah melakukan sendiri yang berkordinasi langsung dengan tim pelaksana CSR PT HM Sampoerna yaitu untuk pelaksanaan program seperti ketika di kampung kue mereka berinisiasil ingin belajar membuat kue maka tim pelaksana CSR PT HM Sampoerna memberikan info jaringan yang bisa di akses .

##### d. Pengawasan Program

Pengawasan program dilakukan dengan maksud untuk memastikan

kegiatan berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan cara kunjungan langsung pada lokasi kegiatan/program. Sehingga mengetahui kondisi sesungguhnya berjalannya program. Pengawasan dilakukan oleh pihak PT HM Sampoerna dan pihak founding serta juga badan perpustakaan kota Surabaya yang sudah di infokan mengenai program yang akan di lakukan.

## 2. Peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program TBM

Proses pemberdayaan perempuan melalui program Taman Belajar Masyarakat ini diharapkan dapat melahirkan masyarakat perempuan yang memiliki keahlian khususnya pembuatan kue sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi rumah tangga.

Saleh marzuki (2010:88) pemberdayaan atau empowerment berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang, karena dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil, sehingga hampir tidak berbuat apa-apa. Mengacu pada teori pemberdayaan perempuan sesuai dengan pada kegiatan produksi kue yang ada di Kampung Kue Rungkut Lor Gang II, yang dimana dalam prosesnya pelakunya adalah ibu-ibu di Rungkut Lor Gang II yang dahulunya adalah seorang buruh pabrik lalu di PHK dan tidak mempunyai pekerjaan tetap atau pengangguran, untuk kemudian diberdayakan oleh Ibu Choirul dari yang semula tidak mempunyai ketrampilan dan tidak mempunyai keahlian dalam pembuatan kue, dan dari yang memperoleh penghasilan tiap minggunya rata-rata 150.000 menjadi memperoleh penghasilan setiap harinya 150.000.

Peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program Taman Belajar Masyarakat dalam rangka pemberdayaan perempuan ini dengan jumlah yang memiliki usaha kue sekarang ada 65 orang, berasal dari warga pendatang maupun tetap, dengan adanya pemberdayaan ini secara tidak langsung membantu program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada di

Kota Surabaya, dan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sedangkan hal tersebut di pertegas dengan teori yang dikemukakan Selanjutnya kindervatter (1975:45-46) menyebutkan bahwa proses pemberdayaan melalui pendidikan non formal berdasarkan pada orientasi kebutuhan, kesesuaian nilai lokal, percaya diri, perubahan lingkungan, dan berdasarkan perubahan sistem. Maka dari itu pemberdayaan perempuan di Rungkut Lor ini salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dengan memberikan kesempatan dan kemampuan kepada perempuan yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran untuk dapat berpartisipasi, berorganisasi dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada penelitian ini, kebutuhan masyarakat untuk berdaya cukup tinggi, usaha membuat kue amatlah sesuai dengan sejarah nilai lokal warga Rungkutlor Gang II yang beberapa dari mereka memiliki usaha menjahit pakaian dan membuat kue basah, namun kurang begitu efektif dalam menunjang perekonomian rumah tangga mereka. Potensi inilah yang berusaha dikembangkan oleh Ibu Choirul setelah sebelumnya gagal dalam menghidupkan dan mengembangkan usaha konveksi di Rungkut Lor Gang II.

Dalam upaya memberdayakan perempuan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu : (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan.(2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, dan ekonomi serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar. (3) memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi

bertambah lemah. Temuan yang ada dilapangan menunjukkan adanya kegiatan sharing session yang merupakan kegiatan saling tukar pikiran dan tanya jawab antar anggota mengenai masalah yang dihadapi dan juga tips dalam pembuatan kue yang lebih enak, sehingga memungkinkan pada mereka yang baru merintis usaha agar dapat berkembang dengan cepat dibantu oleh ibu-ibu yang lain yang lebih senior.

Madekhan (2007:86) yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembanguna di masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu merupakan satu perangkat ampuh untuk mobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat, kedua, partisipasi masyarakat juga membnatu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, seperti halnya kegiatan pemberdayaan perempuan di rungkut Lor Gang II ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga di rungkut Lor Gang II

Tujuan yang ini dicapai dalam pemberdayaan perempuan menurut Sulistiyani (2004:80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Pendidikan non formal sebagai proses pemberdayaan yang mengandung arti luas yaitu mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan pengembangan kemampuan lainnya dalam mewujudkan kemandirian hidup selain itu pendidikan luar sekolah sebagai proses dalam pemberdayaan juga berpengaruh dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia, sehingga mampu

membangun masyarakat perempuan dan lingkungannya serta mampu bertahan dalam era globalisasi sekarang ini.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang memberikan ketrampilan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sendiri dalam bentuk suatu usaha yang dapat memandirikan para perempuan di Rungkut Lor Gang II. Salah satunya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program TBM dalam rangka pemberdayaan perempuan di kampung kue Surabaya.

Berdasarkan dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa telah banyak pesanan kue yang didirikan oleh warga di Kampung Kue Rungkut Lor gang II yang mana pengaplikasian dari pemberdayaan perempuan melalui program Taman belajar Masyarakat. Selain menerima pesanan mereka juga berjualan di Kampung Kue area TBM setiap pagi hari sekitar pukul 03.00 dimana setiap harinya mampu mendatangkan sekitar 65 tengkulak untuk membeli kue-kue tersebut untuk dijual kembali. Ibu-ibu pembuat kue dituntut untuk bisa mandiri dan mampu untuk mendirikan usaha sendiri yang dalam prosesnya dapat dibantu melalui simpan pinjam modal yang ada di Kampung Kue.

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya (tlaar, 1997:231).

Uraian diatas menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan inti dari tujuan pendidikan atau hakekat dari pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan merupakan usaha untuk memberdayakan manusia dan menjadikan kehidupan manusia yang lebih baik dengan mengembangkan kemampuan manusia

sesuai potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran.

### 3. Dampak Pemberdayaan Perempuan

Pada hakikatnya suatu pemberdayaan dapat dikatakan telah berhasil jika sudah mencerminkan perubahan total atau penyesuaian sistem yang terdapat di dalam masyarakat tanpa mengabaikan kebutuhan dasar individu atau kelompok sosial yang menjadi bagian dari masyarakat. Pada kondisi sekarang ini pemberdayaan akan terus dilakukan karena akan penduduk atau masyarakat akan terus tumbuh. Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi akan diikuti dengan pembangunan yang tinggi pula.

Pemberdayaan yang ada pada dasarnya bertujuan untuk memajukan masyarakat dalam segala bidang yang berkaitan dengan kebutuhan manusia lewat penggunaan sumber daya. Pemberdayaan yang baik maka akan menghasilkan perubahan yang baik pula baik dari bidang sosial, budaya, ekonomi, politik yang memberikan dampak bagi masyarakat. Perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan akan menjadi bagian yang dari masyarakat, yang mana perubahan ini adalah proyeksi akan di alami masyarakat untuk jangka panjang maka dari itu perubahan yang diharapkan masyarakat dari hasil pemberdayaan tentu perubahan yang baik, yang dapat meningkatkan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Ndharu (2003:12) mengklasifikasikan program-program pemberdayaan antara lain dalam bentuk sebagai berikut a) Pemberdayaan Politik, b) Pemberdayaan Ekonomi, c) Pemberdayaan Sosial-Budaya, d) Pemberdayaan Lingkungan. Pemberdayaan di Kampung Kue yang dilakukan oleh ibu-ibu di Rungkut Lor Gang II pada dasarnya adalah program dari pemerintah untuk mengatasi kemiskinan lewat penambahan lapangan kerja melalui usaha rumah (*home industry*).

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai

tujuan, seperti halnya kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program TBM yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga di Rungkut Lor Gang II sesuai dengan dampak yang ada di Rungkut Lor Gang II yaitu : a) Dampak Sosial b) Perubahan Mata Pencaharian c. Berubahnya Fungsi Kampung d) Dampak Ekonomi e) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat f) Bertambah Lapangan pekerjaan

### PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa :

#### 1. Pengelolaan Taman Belajar Nusantara

Taman Belajar Masyarakat Nusantara yang terletak di Kampung Kue, Rungkut Lor Gang II, Surabaya merupakan Taman Bacaan Masyarakat yang di sesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Taman Belajar Masyarakat yang menyediakan berbagai macam buku bacaan bagi anak-anak hingga orang dewasa yang mayoritas berisi tentang buku resep masakan yang berjumlah sekitar 945 buku yang berasal dari CSR PT HM Sampoerna, Badan Arsip dan perpustakaan kota Surabaya, dan Sumbangan dari masyarakat luar. TBM ini di kelola oleh Ibu Choirul dibawah naungan dari Badan Arsip dan perpustakaan kota Surabaya dimana ada staf admin dan pelayanan yang menjaga dan mengelola TBM yang buka setiap hari senin hingga sabtu pukul 13.00-16.00.

#### 2. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Program TBM

Pelaksanaan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Program TBM Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Kampung Kue dapat dilihat dari : a) Sosialisasi b) Keterampilan SDM melalui Pelatihan c) Partisipasi d) Permodalan e) Produksi f) Pemasaran Produk g) Keberhasilan, pendekatan ini menggunakan pendekatan pendidikan luar sekolah hal ini terbukti dengan di terapkannya pembelajaran sepanjang hayat yang tidak mengenal batas usia

pembelajaran sepanjang hayat dapat dilihat dari proses ketrampilan SDM melalui pelatihan. Pemberdayaan ini sekaligus menjadi alternatif lapangan pekerjaan bagi warga Rungkut Lor Gang II dimana warga sekitar adalah dahulunya buruh pabrik yang di PHK.

Pihak yang berperan dalam pemberdayaan di Kampung kue adalah :

- PT HM Sampoerna, yang membantu berdirinya Taman Belajar Masyarakat di Kampung Kue sebagai layanan perpustakaan untuk memberikan pengetahuan baru mengenai resep-resep kue dan sebagai tempat semua bentuk kegiatan yang ada di Kampung Kue.
- Bogasari, sebagai sponsor utama yang memberikan pelatihan setiap 3 bulan sekali di Kampung Kue.
- Telkom, sebagai sarana media telekomunikasi memberikan bantuan wifi.id untuk memudahkan ibu-ibu dalam hal mempromosikan produk lewat website.
- Pemerintah, peran pemerintah ada ketika kampung kue sudah terbentuk dan berdiri, yakni dalam hal memfasilitasi dalam bentuk pelatihan dan promosi untuk produk yang akan di jual dan mengambil alih pengelolaan Taman Belajar Masyarakat yang di kelola oleh Pemerintah kota surabaya dan memperkenalkan distributor bahan baku kue yang baru dan murah ketika ada bahan baku pembuatan kue ada yang naik.

### 3. Dampak Pemberdayaan Kampung Kue

Dengan adanya pemberdayaan perempuan di Kampung Kue pada masyarakat Rungkut Lor Gang II memberikan dampak yang baik dalam kehidupan masyarakatnya khususnya dalam bidang ekonomi dengan memberikan lapangan pekerjaan baru yaitu usaha membuat kue. Pemberdayaan di Kampung Kue adalah salah satu rencana mengatasi pengangguran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kalida, mukhsin. 2012. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Kalida, mukhsin. 2012. *TBM PKBM*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Kalida, Mukhsin. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Kindervatter, Suzzane. 1979. *Non Formal Education as an Empowering Process With Case Studies From Indonesian and Thailand*. Boston Center For International Education : University of Massachusetts.

Marzuki, saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Ndhara, Talizidulu. 2003. *Kronologi Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta : Direksi Cipta

Aprilia Putri Sucahyono. 2015. *Studi Kasus Tentang Pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al Amin dalam Rangka Melestarikan Budaya Lokal di Desa Karangsoke Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.

Annisa Wira Setyati. 2016. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif di Kampung Unggulan Kue Penjaringansari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga: Surabaya.

Tungga Trijayanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Kue (Studi Aktivitas Wirausaha Ibu-Ibu penggiat Literasi pada Taman Belajar Masyarakat Rungkutlor,*

Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol..., Nomer ..., Tahun ...

*Surabaya*). Skripsi. Tidak  
Diterbitkan. Fakultas Ilmu  
Pendidikan. Universitas Negeri  
Surabaya: Surabaya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.